

Peran parenting dalam pendidikan karakter dan masa depan anak

Nur Muhammad Najiburrohma¹, Firyal Rahadatul 'Aisy², Muhammad Idrus³, Indriani Ainun Fadhillah⁴, Fauzan Al Faruqi⁵

¹ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang;

² Program Studi Arsitektur, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang;

³ Program Studi Ilmu Akuntan dan Tafsir, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang;

⁴ Program Studi Matematika, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang;

⁵ Program Studi Fisika, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang;

e-mail: ¹220605110165@student.uin-malang.ac.id, ²firyalraaa@gmail.com, ³idrusbrow04@gmail.com,

⁴220601110016@student.uin-malang.ac.id, ⁵destromer32145@gmail.com

Kata Kunci:

Karakter; pola asuh; pendidikan; peran orang tua; masa depan

Keywords:

Character; parenting; education; the role of parents; future

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman bahwa peran orang tua dalam mendidik karakter dan moral anak usia dini sangat menentukan kesuksesan di masa depan. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga anak memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Artikel ini mengulas berbagai aspek dalam pengasuhan, termasuk gaya pengasuhan, komunikasi yang efektif, serta bagaimana orang tua memberikan dukungan emosional kepada anak. Selain itu, artikel ini juga membahas pentingnya keterlibatan aktif

orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak, seperti melalui aktivitas bersama, pembiasaan nilai-nilai positif sejak dini, dan pemberian teladan dalam bersikap. Dengan keterlibatan yang konsisten, anak akan merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan mendapatkan rasa aman secara emosional. Hal ini akan membentuk ikatan yang kuat antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal. Tidak hanya itu, pembahasan dalam artikel ini juga menyoroti pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral anak, serta bagaimana pola komunikasi yang terbuka dan penuh empati dapat membantu anak mengenali serta mengelola emosinya dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan orang tua dapat memahami bahwa peran mereka tidak tergantikan dalam membentuk generasi yang berakhlak kuat, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan

ABSTRACT

The purpose of this article is to provide an understanding that the role of parents in educating the character and morals of young children is key to future success. Character education has a significant impact on the child's personality, equipping them with the readiness to face life's challenges in the future. This article discusses various aspects of parenting, including parenting styles, effective communication, and the role of parents in providing emotional support to their children. In addition, this article also discusses the importance of active parental involvement in the child's daily life, such as through shared activities, instilling positive values from an early age, and setting a good example through behavior. Consistent involvement helps children feel valued, noticed, and emotionally secure. This, in turn, strengthens the bond between parents and children and supports optimal social and emotional development. Furthermore, the article highlights the influence of the family environment on the development of a child's moral values, as well as how open and empathetic communication can help children better understand and manage their emotions. Therefore, it is expected that parents will



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

understand that their role is irreplaceable in shaping a generation with strong character, noble morals, and the readiness to contribute positively to society in the future.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk berakal yang mana membutuhkan pendidikan untuk mengasah akal yang akan menjadi jembatan untuk menghadapi masalah dimasa mendatang. Salah satu jenis pendidikan yang perlu diterima setiap individu adalah pendidikan moral. Oleh karena itu, pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak yang diberi pemahaman tentang moralitas sejak kecil akan tumbuh menjadi generasi berkualitas yang akan memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara di masa depan.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang tumbuh berdasarkan apa yang mereka lihat dan amati di sekitarnya. Setiap anak memiliki pola pertumbuhan yang berbeda-beda. Tingkat perkembangan mereka akan dipengaruhi oleh orang tua serta lingkungan sekitar dalam aspek kreativitas, komunikasi dan bahasa, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penting untuk memantau dan mendidik pertumbuhan anak dengan cara yang tepat.

Pada usia nol hingga lima tahun, pendidikan anak usia dini dimulai dengan pembentukan mental dan karakter, di mana anak sepenuhnya berada di bawah pengawasan orang tua. Hal ini membantu anak mempersiapkan diri secara mental untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah dasar dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di masa dewasa.

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka, karena orang tua adalah jendela pendidikan pertama bagi anak. Orang tua adalah pihak yang paling memahami karakter dan sifat anak-anaknya. Sifat baik dan buruk anak, serta apa yang mereka suka atau tidak suka, adalah hal-hal yang perlu diketahui oleh orang tua. Oleh karena itu, gaya pengasuhan orang tua akan membentuk anak-anak mereka menjadi individu yang baik atau sebaliknya.

Pola asuh orang tua sudah seharusnya tidak sembarangan. Pendekatan spiritual parenting dengan kesadaran penuh dianggap mampu melejitkan jiwa spiritual anak-anak Generasi Alfa sesuai dengan akhlak Rasulullah(Hidayah et al., 2024). Orang tua juga harus mendapatkan pemahaman dalam mengasuh anak. Oleh karena itu program parenting sangatlah dibutuhkan oleh orang tua sebagai bekal untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan yang anak-anak butuhkan. Selain itu, program pengasuhan juga sangat penting untuk mengubah pandangan orang tua terhadap pendidikan, memperkaya pengetahuan orang tua, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang tua. Perilaku orang tua sangat berpengaruh dan cenderung ditiru oleh anak-anak.

Hubungan keluarga sangat penting untuk membangun masyarakat yang saling mendukung, dan salah satu cara untuk membangun karakter kehidupan di masyarakat adalah dengan membangun program parenting(Munawaroh et al., 2024).

Pembahasan

Pendidikan karakter

Kamus psikologi mendefinisikan karakter sebagai kepribadian yang dilihat dari sudut pandang etika dan moral, seperti kejujuran seseorang yang cenderung stabil. Namun, karakter juga bisa didefinisikan sebagai sifat psikologis, tingkah laku, moral, kebiasaan, dan watak yang membedakan seseorang dari orang lain (Auliani et al., n.d.).

Berdasarkan pemahaman ini, kepribadian dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip mulia dalam perilaku yang sesuai dengan etika. Dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, kepribadian mencakup nilai-nilai dalam perilaku manusia. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, perasaan, kata-kata, sikap, dan tindakan yang didasarkan pada agama, norma, hukum, budaya, adat, dan sistem karma.

Ketika seseorang mampu menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sosialnya, orang tersebut dianggap memiliki karakter yang kuat, termasuk dalam hal perkembangan anak. Nilai-nilai baik yang mencerminkan kepribadian seseorang bisa berasal dari ajaran agama atau nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan sosial. Secara sederhana, kepribadian adalah sifat yang ada pada setiap orang sejak lahir dan terbentuk melalui proses pembelajaran sepanjang hidup. Sementara itu, karakter berfungsi sebagai identitas unik yang melekat pada seseorang, dan pendidikan itu sendiri adalah proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia (Renti Susanti et al., 2024).

Menurut Lickona (dalam Muchlas Samani, 2012:44), pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang secara sistematis untuk membangun dan meningkatkan karakter peserta didik. Sementara itu, Scerenko (dalam Muchlas Samani, 2012:45) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha serius untuk mengenali sifat-sifat positif dalam diri seseorang, kemudian mengembangkannya melalui teladan, pembelajaran, dan praktik yang dapat ditiru. Dengan demikian, individu diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pola Asuh Orang Tua

Orang tua adalah figur yang lebih dewasa dan dihormati, yang terdiri dari ayah dan ibu, yang berperan sebagai pendidik sekaligus teladan utama bagi anak-anak mereka. Mereka memiliki peran penting dalam mengenalkan lingkungan dan kehidupan sosial kepada anak-anak mereka. Pengasuhan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter sejak usia dini. Secara etimologi, kata "pengasuhan" berasal dari kata "asuh," yang berarti membimbing dan memimpin. Pola pengasuhan yang menekankan kesadaran penuh dari orang tua saat berinteraksi dengan anak terbukti efektif dalam membantu orang tua mengasuh anak usia dini dengan lebih sadar dan penuh perhatian (Hidayati et al., 2024). Cara orang tua mengasuh anak dengan pengelolaan yang baik bisa membantu anak menjadi lebih percaya diri sejak usia dini (Sarkowi et al., 2023).

Dengan demikian, pengasuh adalah individu yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mengelola perkembangan anak. Dalam konteks ini, pengasuhan merujuk pada proses mendidik dan merawat anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Thomas Lickona, keluarga dianggap sebagai dasar utama dalam pendidikan moral anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang membentuk moralitas anak. Interaksi antara orang tua dan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor emosional, yang dapat menumbuhkan perasaan dicintai dan dihargai pada anak, atau sebaliknya (Satar & Andhikatis, n.d.).

Oleh karena itu, kondisi keluarga sangat memengaruhi pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan bebas dari kekerasan menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana yang aman, damai, dan nyaman bagi anak di rumah. Dengan demikian, anak dapat mengembangkan kestabilan emosional, yang pada akhirnya berperan dalam pembentukan karakter yang positif (Fatmala, 2022).

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pikiran dan tindakan anak-anak mereka. Beberapa contoh peran orang tua termasuk:

1. Memberikan penjelasan tentang yang baik dan buruk: Orang tua perlu menjelaskan kepada anak-anak mengenai apa yang benar dan salah, serta mengapa beberapa tindakan diperbolehkan atau tidak. Penjelasan ini harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.
2. Menghindari pendidikan yang keras: Meskipun disiplin itu penting, metode yang terlalu keras dapat berdampak negatif pada karakter anak, membuatnya menjadi keras atau tidak nyaman.
3. Memberikan contoh yang baik: Karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua mereka, orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.
4. Melindungi dari lingkungan sosial yang kurang baik: Orang tua bertanggung jawab untuk melindungi anak-anak dari pengaruh buruk lingkungan sosial.
5. Memberikan cinta dan dukungan: Cinta dan dukungan dari orang tua sangat penting untuk perkembangan anak. Orang tua harus memberikan dukungan ini, baik ketika anak meraih prestasi maupun saat mereka menghadapi kegagalan setelah berusaha keras.

Dengan melaksanakan peran-peran ini dengan baik, Orang tua dapat membantu anak-anak mereka berkembang menjadi orang yang baik dan positif dengan melaksanakan peran-peran ini dengan baik.

Masa pendidikan anak dimulai

Anak usia dini, yaitu yang berusia di bawah delapan tahun, membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua atau orang dewasa agar mereka tidak hanya memahami nilai-nilai karakter dalam masyarakat, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, masih banyak orang tua yang keliru beranggapan bahwa pembentukan karakter baru perlu dimulai setelah anak

menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. Padahal, pendidikan karakter yang dimulai pada usia taman kanak-kanak sudah tergolong terlambat. Sebaiknya, pendidikan karakter dimulai pada usia nol hingga lima tahun, karena pada rentang usia ini, perkembangan potensi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Siti Sholichah & Ayuningrum, 2021).

Studi menunjukkan bahwa sekitar lima puluh persen variasi kecerdasan orang dewasa sudah terbentuk ketika seorang anak mencapai usia empat tahun. Sekitar tiga puluh persen berkembang hingga usia delapan tahun, dan sisa dua puluh persen berkembang dari pertengahan dekade pertama kehidupan hingga akhir dekade pertama. Lingkungan anak pada masa awal kehidupan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter mereka.

Selain itu, anak-anak pada usia dini memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menyerap perilaku yang mereka lihat di sekitar mereka, yang menyebabkan proses pembentukan karakter menjadi lebih efisien. Perkembangan mental yang cepat pada tahap ini membuat lingkungan positif sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Pengalaman yang didapatkan selama tahun-tahun pertama kehidupan juga menjadi faktor penentu dalam kesiapan anak menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Masa anak usia dini adalah masa ketika seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Ini termasuk usia nol hingga enam tahun, di mana perkembangan otak anak sangat cepat dan mencapai sekitar 80% kapasitas akhirnya. Pada tahap ini, otak anak menyerap dan memproses berbagai informasi tanpa menilai apakah itu benar atau salah.

Pada periode ini, perkembangan fisik, mental, dan spiritual mulai terbentuk, sehingga sering disebut sebagai **Zaman Keemasan** (Golden Age) dalam kehidupan anak. Dari sudut pandang psikologis, anak usia dini memiliki ciri khas yang membedakannya dari anak-anak yang berusia di atas enam tahun.

Zaman keemasan, atau periode terbaik dalam proses belajar yang hanya terjadi sekali seumur hidup dan tidak dapat diulang, adalah ketika pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan sangat cepat, yang sangat penting untuk membentuk karakter mereka di masa depan. Jika otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang optimal pada usia ini, perkembangan fisik dan mentalnya mungkin tidak akan mencapai potensi maksimal (Lasmini et al., 2022).

Dalam hal ini, peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sangatlah penting. Peran ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin, karena tidak ada pihak lain yang dapat menggantikan peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak pada masa keemasan ini.

Kesalahan Pola Asuh Orang Tua

Dari apa yang dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk cara anak berpikir dan berperilaku. Perkembangan karakter anak dapat dipengaruhi secara negatif oleh tindakan pengasuhan yang salah. Seperti yang dinyatakan oleh Megawangi (dalam Suarmini,

2014: 276), perkembangan kecerdasan emosional seorang anak dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang berbeda, dan semua ini pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter anak tersebut. Faktor-faktor berikut umumnya berasal dari kesalahan yang dilakukan oleh orang tua:

- a. Tidak menunjukkan kasih sayang secara lisan atau fisik kepada anak.
- b. Tidak memberikan waktu yang cukup untuk anak.
- c. Menggunakan kata-kata kasar, seperti meremehkan atau berkata buruk kepada anak.
- d. Melakukan kekerasan fisik seperti memukul, mencubit, atau memberikan hukuman fisik lainnya
- e. Memaksa anak untuk menguasai keterampilan kognitif lebih cepat dari usia mereka.
- f. Tidak memberikan pendidikan moral kepada anak.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan moral adalah hal dasar yang harus diajarkan kepada anak usia dini, yang mana pendidikan tersebut akan menjadi bekal untuk anak-anak dalam menghadapi masalah masalah yang akan menghadang kapan saja. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan moral, karena orang tua sudah pasti mengerti sifat dan karakter dari anak-anak mereka. Pendidikan moral haruslah di berikan kepada anak mulai dari saat anak memasuki usia satu tahun sampai sebelum memasuki pendidikan dasar.

Karena pada umur kurang lebih satu tahun anak akan mulai aktif dan meniru perilaku dari orang-orang sekitar yang mereka amati. Pola asuh orang tua yang salah akan sangat berdampak buruk kepada pertumbuhan anak. Dimana anak akan merasa kurangnya kasih sayang dari orang tuanya, sehingga anak akan berkemungkinan mencari figur orang tua dari orang lain. Anak juga akan berkemungkinan masuk kedalam pergaulan yang salah kedepannya, sehingga akan menghambat pembentukan karakter pada anak.

Daftar Pustaka

- Auliani, R., Larasati, S. A., Afifah, H. U. N., & Fatimah, F. N. (n.d.). *Peran Parenting Islami Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Siaga Muda*.
- Fatmala, S. (2022). PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI.
- Hidayah, R., Solichah, N., & Zakiyah, E. (2024). *Spiritual parenting mindfulness: Melejitkan jiwa spiritual gen alfa berakhlak Rasulullah*. Republik Karya. <http://repository.uin-malang.ac.id/22590/>
- Hidayati, F., Hartini, N., & Chusairi, A. (2024). Development of a mindful parenting model for mothers with children in early childhood. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 215–232. <http://repository.uin-malang.ac.id/23325/>
- Lasmini, L., Septiani, B., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM PARENTING: KONSEP DAN TAHAPAN

- PEMBENTUKAN PROGRAM PARENTING. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02), 275–280. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.184>
- Munawaroh, M., Wahyuni, K., Asyifa, N., Wafa, M. I., & Millah, M. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Parenting pada Masyarakat di Desa Tambak Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 3072–3078. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1387>
- Renti Susanti, Rina, Ayu Mustika Sari, & Novela Rusdiana. (2024). Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.934>
- Sarkowi, S., Widat, F., Wadifah, N. I., & Rohmatika, D. (2023). Increasing children's self-confidence through parenting: Management perspective. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3097–3106. <http://repository.uin-malang.ac.id/14967/>
- Satar, W. N., & Andhikatias, Y. R. (n.d.). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE CUCI TANGAN PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN NGADIREJO KARTASURA.
- Siti Sholichah, A., & Ayuningrum, D. (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–9. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.41>